

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak jauh dari yang namanya nutrisi maupun gizi. Nutrisi merupakan elemen penting yang harus ada untuk proses dan fungsi tubuh. Selain itu, nutrisi juga dapat disebut sebagai bahan organik dan anorganik yang diperoleh dalam makanan dan biasanya dibutuhkan oleh tubuh kita agar tubuh dapat berfungsi dengan baik. Menurut Hidayat (2006) dalam Susanti *et al.*, (2015), mengatakan bahwa nutrisi adalah proses dan pengolahan zat makanan yang dilakukan oleh tubuh dengan tujuan untuk menghasilkan energi dan biasanya digunakan untuk beraktivitas. Nutrisi juga merupakan zat gizi lain yang memiliki hubungan dengan kesehatan dan penyakit, dan juga termasuk ke dalam proses penerimaan makanan atau bahan makanan ke dalam tubuh (Wartonah, 2008 dalam Susanti *et al.*, 2015). Keberadaan nutrisi sangat dibutuhkan oleh tubuh kita karena nutrisi dapat memberikan energi untuk melakukan aktivitas, dapat membantu mengatur berbagai proses kimia yang terjadi di dalam tubuh, dan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan seseorang, terutama anak-anak. Menurut Susanti *et al.*, (2015), mengatakan bahwa zat gizi memiliki beberapa fungsi yaitu menghasilkan sumber energi atau tenaga, menyokong pertumbuhan badan yaitu untuk penambahan sel baru pada sel yang sudah ada, memelihara jaringan tubuh dan mengganti yang rusak, mengatur metabolisme dan berbagai keseimbangan dalam cairan tubuh, dan zat gizi berperan dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit.

Kebutuhan nutrisi dapat kita peroleh dari makanan, yaitu dapat dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Kebutuhan nutrisi tiap orangnya berbeda-beda. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi tiap orang adalah jenis kelamin, ukuran tubuh, usia, dan pekerjaan. Kebutuhan nutrisi yang kita peroleh juga dipengaruhi oleh makanan yang kita konsumsi sehari-harinya. Apabila makanan yang kita konsumsi sehari-hari mengandung zat gizi yang seimbang, maka dapat dikatakan sebagai status gizi optimal. Dampak yang

terjadi apabila nutrisi atau zat gizi yang kita peroleh tidak seimbang adalah munculnya masalah pertumbuhan, dan muncul penyakit tertentu, dan juga akan menyebabkan kematian. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan nutrisi adalah kekurangan gizi, kekurangan atau kelebihan vitamin dan mineral, kelaparan, dan obesitas. Akibat yang terjadi apabila tubuh kita kekurangan gizi adalah akan menyebabkan gangguan intelektual dan fisik yang serius.

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang biasanya digunakan manusia untuk memperoleh nutrisi (Debora *et al.*, 2018). Makanan atau pangan yang biasanya kita konsumsi memiliki kandungan nutrisi atau gizi yang berbeda-beda. Pangan dapat dikategorikan berdasarkan sumbernya yaitu pangan hewani dan pangan nabati. Pangan hewani adalah pangan yang bersumber dari hewan, sedangkan pangan nabati merupakan pangan yang berasal dari tumbuhan. Selain itu, salah satu jenis pangan yang biasanya kita jumpai adalah pangan olahan atau pangan kemasan. Pangan olahan atau pangan kemasan merupakan makanan atau minuman hasil proses dengan metode tertentu yang menggunakan atau tanpa bahan tambahan pangan (Debora *et al.*, 2018). Pangan olahan biasanya dikemas dengan menggunakan kemasan yang menarik. Pangan olahan atau pangan kemasan paling banyak diminati oleh konsumen karena pangan kemasan memiliki banyak kelebihan seperti mudah diperoleh, praktis, dan memiliki label pangan yang berisi informasi nilai gizi yang terdapat pada bagian belakang kemasan.

Label pangan merupakan keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, dan kombinasi keduanya (PP, 1999 dalam Fadlillah *et al.*, 2015). Pemberian label pangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang jelas kepada konsumen tentang setiap produk pangan yang dikemas (UU 2012 dalam Fadlillah *et al.*, 2015). Selain itu, tujuan adanya label pangan adalah untuk mendidik konsumen agar mengetahui kualitas kandungan gizi dari produk yang akan dibeli. Menurut Darajat *et al.*, (2016), mengatakan bahwa label pangan merupakan bagian *Health and Safety Regulation* dari *Food and Drug*

Administration (FDA) USA yang berlaku untuk semua produk pangan. Menurut BPOM (2020), mengatakan bahwa dengan adanya label pangan, konsumen dapat mengetahui nama suatu produk tersebut, berat bersih dari produk, nama dan alamat produksi, kode dan tanggal produksi, tanggal kadaluarsa, dan kandungan-kandungan apa saja yang terdapat dalam suatu makanan kemasan tersebut. Pada umumnya, bagian yang paling sering diamati oleh konsumen sebelum membeli suatu produk adalah tanggal kadaluarsa, nama produk, dan tanggal produksi. Sedangkan bagian yang paling sedikit diamati konsumen sebelum membeli suatu produk adalah label informasi nilai gizi yang terdapat pada bagian belakang kemasan.

Label informasi nilai gizi merupakan salah satu informasi yang wajib untuk dicantumkan pada suatu label pangan yang memiliki keterangan tertentu (Triska *et al.*, 2016). Label informasi nilai gizi merupakan daftar kandungan zat gizi suatu pangan yang terdapat pada label pangan yang sudah sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Label informasi nilai gizi adalah instrumen utama yang biasanya dapat digunakan oleh konsumen untuk membantu proses pembelian suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi (Nayga, 1996). Selain itu, kegunaan label informasi nilai gizi adalah untuk memudahkan dalam memilih dan mengontrol asupan makan yang berasal dari pangan atau makanan kemasan (BPOM, 2021 dalam Anggraini *et al.*, 2018). Ada beberapa komponen-komponen umum yang dapat kita temui pada label informasi nilai gizi, yaitu *serving size* (takaran saji), *calories* (energi total / total kalori), *total fat* (lemak total), protein, *total carbohydrate* (karbohidrat total), sodium (natrium), dan kandungan-kandungan lainnya seperti kalsium, magnesium, berbagai jenis vitamin, dan zat besi. Adanya informasi yang terkandung di dalam label informasi nilai gizi, sangat memudahkan kita untuk mengetahui kandungan apa saja yang terdapat pada suatu produk pangan.

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan responden dalam kondisi tertentu. Kebiasaan yang dimaksud pada penelitian ini mencakup sikap,

dan perilaku dalam membaca label informasi nilai gizi dalam memutuskan tindakan pembelian (*purchase intention*) suatu produk pangan kemasan. Sikap merupakan pendapat yang diberikan responden terkait penggunaan label informasi nilai gizi, sedangkan perilaku merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu dalam membaca dan menggunakan label informasi nilai gizi. Menurut Nurhasanah (2013) dalam Anggraini (2018), mengatakan bahwa membaca label informasi nilai gizi merupakan salah satu dari 13 pesan gizi seimbang yang harus dilakukan konsumen dalam memilih suatu produk makanan kemasan. Kurangnya perhatian konsumen terhadap label informasi nilai gizi bisa berdampak buruk pada kesehatan seseorang (Anggraini, 2018). Sedangkan *purchase intention* merupakan suatu proses dimana konsumen menganalisa pengetahuan yang dimiliki terkait label informasi nilai gizi, dan membandingkan produk tersebut dengan produk yang sejenis, lalu membuat keputusan produk mana yang akan dibeli.

Penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan mahasiswa yang berbeda-beda dengan kebiasaan membaca label informasi nilai gizi pada produk makanan kemasan sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk makanan kemasan. Penelitian ini dilakukan dengan survei secara online yang respondennya yaitu mahasiswa. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa dengan usia produktif, dan memiliki pengetahuan yang berbeda-beda di setiap jurusannya.

1.2. Rumusan Masalah

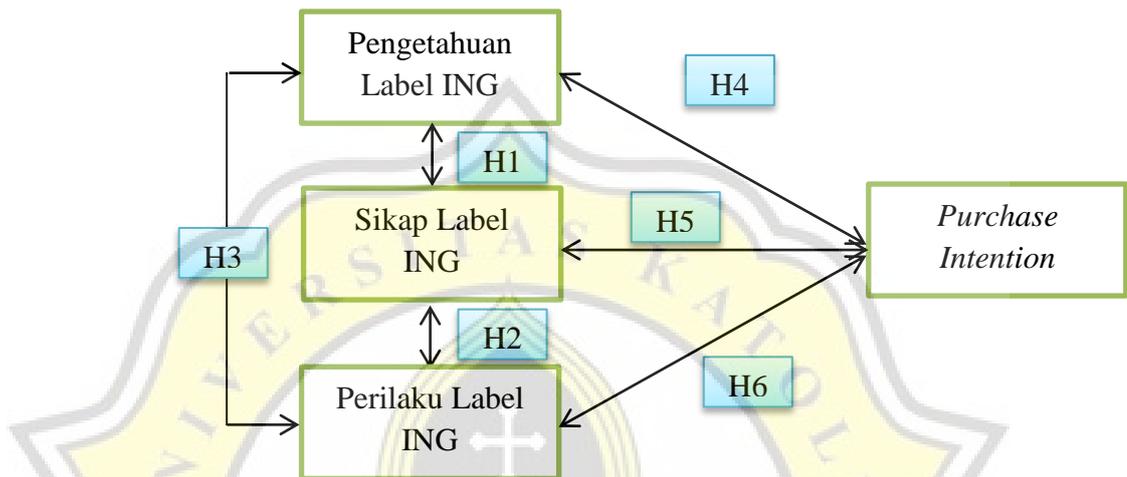
Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh penulis, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah :

- Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap (kebiasaan), dan perilaku responden dalam membaca label informasi nilai gizi pada saat membeli produk makanan kemasan?

1.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam suatu penelitian dan harus dibuktikan kebenarannya.

Berikut merupakan hipotesis yang diperoleh dari penelitian ini:



Gambar 1. Skema Hipotesis

Dari Gambar diatas dapat diperoleh hipotesis berupa :

H1 = Pengetahuan responden berpengaruh signifikan terhadap sikap responden terhadap label informasi nilai gizi.

H2 = Sikap responden berpengaruh signifikan terhadap perilaku membaca label informasi nilai gizi.

H3 = Pengetahuan responden berpengaruh signifikan terhadap perilaku membaca label informasi nilai gizi.

H4 = Pengetahuan responden berpengaruh signifikan terhadap *purchase intention* responden.

H5 = Sikap responden berpengaruh signifikan terhadap *purchase intention* responden.

H6 = Perilaku membaca responden berpengaruh terhadap *purchase intention* responden.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dengan sikap, perilaku, dan *purchase intention* dalam membaca label informasi nilai gizi mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang angkatan 2017 hingga 2021 dalam pengambilan keputusan pembelian suatu produk pangan.

